

EFEKTIVITAS *DIRECT METHOD* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA

Fasaaro Hulu¹. Universitas Putera Batam
fashulu@mail.com

Ambalegin². Universitas Putera Batam
abhiambalegin@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the ability of students to speak English before and after the experiment of the direct method and whether the students' speaking ability improve by approaching the direct method directly through mastering grammar, vocabulary and pronunciation by, (Villalobos, 2010). And the experimental research model used is one group of pre-test and post-test experimental design (Cohen, Manion & Morrison, 2007), experimental Methods of data collection are consist of observation, interview and recording. Data analysis through grouping and comparison by category; unsatisfied category (US), fair category (F), good category (G), very good category (V) and excellent category (E). The results of the research base on the pre-test were included in the US category = 10 students, F = 26 students, G = 15 students, VG = 2 students and E = 0, no result found and post-test student learning outcomes US = 0, no result found, F = 7 students, G = 22 students, VG = 20 students and E = 4 students. Then the positive effect of using the direct method results is the students' ability in speaking English increased higher, refers to the pre-test results the student ability category found in US categories and no found the same category in the post-test results, the students ability category no result found in category E and the US category. So the direct method works effectively in teaching to improve the students' speaking English

Keywords: *Direct method, ability to speak, observation, interview and recording*

1. PENDAHULUAN

Berbicara adalah salah satu keahlian yang paling umum di gunakan dalam berkomunikasi (Lumturize, 2016). Kemampuan dalam berbahasa Inggris merupakan salah satu kecakapan penting yang harus di miliki oleh setiap orang untuk bisa membangun karir yang sukses maupun melanjutkan studi di tingkat universitas pada zaman sekarang. Sebuah tulisan membuktikan bahwa bahasa inggris sebagai salah satu materi ujian masuk pada perguruan tinggi yang dituju. Dalam *setting* universitas internasional beberapa bahasa hadir yang berpotensi merupakan alat komunikasi yang

layak untuk orang-orang di dalam dan sekitar tempat itu (Baumgarten, 2016).

Hal yang serupa mengenai penguasaan bahasa inggris oleh mahasiswa yang kuliah di Batam telah mengikuti kelas bahasa Inggris beberapa semester selama perkuliahan. Melalui pembelajaran dalam kelas mahasiswa mendapat banyak pengetahuan bahasa Inggris tentang *speaking, listening, reading* dan *writing*. Namun hal ini tidak menjamin bahwa hasil belajar dalam beberapa semester mereka bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan obesrvasi terhadap mahasiswa, peneliti mencoba bertanya dengan menggunakan bahasa inggris yang sederhana, "*Where do you*

live? I will di Batam.” mahasiswa menjawab dengan ekspresi yang meyakinkan namun masih kurang tepat, seharusnya *I live in Batam*. Selanjutnya peneliti bertanya *“How old are you? I am fine.”* mahasiswa memberi jawaban mengenai keadaannya sekarang karena menurut pemahamannya, pertanyaan dari peneliti bertanya tentang kondisi pada saat ini namun bukan itu jawaban yang sesungguhnya. Seterusnya kondisi mahasiswa yang lain terlihat pada saat menjawab pertanyaan, *“What time is it? Yes.* Mahasiswa menjawab dengan *“yes”* namun jauh dari jawaban yang sebenarnya dan seharusnya dijawab *“it is 9 o’clock.”* Yang terakhir, pertanyaan mengenai penguasaan abjad dan cara penyebutannya dalam bahasa Inggris, *“Can you spell the word “teach”? I don’t like.* Mahasiswa merespon dengan tidak benar dan sebaiknya dijawab dengan *“yes I can, t-e-a-c-h”*

Dari keadaan yang terlihat melalui observasi dan tanya jawab antara peneliti dan mahasiswa dengan ungkapan bahasa Inggris yang sederhana di atas, mahasiswa memiliki kemampuan yang minim dalam berbahasa Inggris dan ini menjadi salah satu masalah yang complex jika tidak diberi solusi dengan cepat. Ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk keterbatasan waktu belajar didalam kelas yang tidak memberi kesempatan secara menyeluruh ketika menyampaikan gagasan dalam bahasa Inggris. Faktor yang kedua, mahasiswa kurang percaya diri dan kurang menguasai kosakata. Pada saat menyampaikan sesuatu kepada dosen atau teman kadang-kadang mereka tertawa sendiri dan merasa lucu karena bahasa Inggris yang baru saja di ucapkan terputus-putus serta setengah bahasa Inggris dan sisanya bahasa Indonesia. Faktor yang lain adalah metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di

kelas kurang tepat sehingga mahasiswa tidak termotivasi untuk mempraktekkannya dan bahkan mahasiswa merasa bahasa Inggris salah satu mata kuliah yang sangat sulit di terima dan dimengerti.

Karena itu, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa ini menjadi penutur bahasa Inggris yang fasih, maka metode pengajaran *direct method* menjadi pilihan yang terbaik. Dalam hal ini, tenaga pengajar di harapkan cepat mengambil suatu tindakan dalam kegiatan belajar-mengajar termasuk metode pengajaran bahasa Inggris harus selektif. Salah satunya adalah *direct method atau metode langsung*.

Evaluasi pengajaran sampai saat ini menunjukkan bahwa hal itu belum berhasil. Fakta ini merupakan tantangan besar bagi setiap orang yang berhadapan dengan *ELT* di Indonesia. Untuk itulah, upaya peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris sangat dihargai (George, 2005). Melalui dosen pengampu mata kuliah di harapkan dapat menerapkan metode ini untuk bisa mendorong kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris di Batam.

Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah, banyak mahasiswa yang masih kurang mampu menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk berlatih, kurang menguasai kosakata, tidak percaya diri sehingga mereka sering melakukan kesalahan pada saat berbicara bahasa Inggris. Kesalahan ini bisa timbul karena metode yang digunakan dalam pengajaran *speaking* masih kurang tepat. Seharusnya, metode yang diterapkan bisa memotivasi mahasiswa untuk menguasai bahasa Inggris, berbicara lancar dan percaya diri.

Batasan Masalah

Dalam batasan masalah ini, peneliti membuat dua batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan *speaking* mahasiswa sebelum dan setelah menerapkan *direct method*
- 2) Efektivitas *direct method* dalam mengajar bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa di Universitas Putera Batam.

Rumusan Masalah

Dalam mencapai tujuan dalam rumusan masalah ini, peneliti membuat dua rumusan masalah di bawah ini:

- 1) Bagaimana kemampuan *speaking* mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan *direct method*?
- 2) Apakah dengan menerapkan *direct method* dalam pengajaran bisa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di Universitas Putera Batam?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Direct Method

Menurut (Richards, 2002) sebuah metode adalah seperangkat teknik kelas yang secara teoritis bersatu untuk membangkitkan beragam variasi konteks dan khalayak. Misalnya kita berbicara tentang metode *audio lingual*, metode langsung, dan cara diam atau *suggestopedia*, semuanya ini disebut sebagai metode. Dari beberapa metode yang disebutkan oleh Richards, peneliti memilih metode *direct method* karena metode ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan bahasa dengan mudah di pahami seperti belajar bahasa ibu atau disebut metode alami karena dipelajari secara alami seperti bahasa ibu. Jadi, melalui penerapan metode ini dalam pengajaran dipastikan bisa meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Metode Langsung adalah metode pengajaran bahasa asing, terutama bahasa modern melalui percakapan, diskusi dan pembacaan dalam bahasa itu sendiri, tanpa menggunakan bahasa murid, tanpa terjemahan, dan tanpa mempelajari tata bahasa formal. Kata-kata pertama diajarkan dengan menunjuk ke objek atau gambar atau dengan melakukan tindakan, dalam (Patel, 2008)

Karakteristik *Direct method*, (Patel 2008)

Pada *direct method*, pertama kepada anak dimulai dengan bahasa ibu dan setelah itu dengan bahasa kedua.

- a. Dalam metode ini, ada ikatan langsung bahasa target. Anak berpikir ke dalam bahasa target dan mengekspresikannya ke dalam bahasa target.
- b. Unit pengajaran adalah kalimat. Guru melakukan kegiatan seperti itu yang menceritakan arti kalimat dalam konteksnya. Guru melakukan tindakan yang berkaitan dengan kalimat yang menunjukkan makna kalimat.
- c. Metode Langsung penuh dengan aktivitas. Guru menunjukkan objek atau melakukan tindakan untuk memperjelas konsepnya.
- d. Metode Langsung itu menarik dan cocok bagi peserta didik.
- e. Guru menunjukkan arti kalimat dengan bantuan gerak tubuh, postur dan tindakan. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun hubungan langsung dengan kata-kata dan ekspresi.
- f. Proses belajar mengajar dilakukan dengan serba bahasa Inggris

Berbicara (*Speaking*)

Speaking adalah menuturkan kata-kata menggunakan suara atau bercakap dengan orang lain menggunakan bahasa. Cameron (2001: 40)

menyatakan bahwa berbicara adalah penggunaan bahasa yang aktif dan mengungkapkan makna sehingga orang lain bisa memahaminya. Berbicara adalah bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Dibutuhkan speaker untuk Menghasilkan bahasa target dalam bentuk lisan. Selain itu, ini melibatkan Pembicara untuk menggunakan ucapan dalam mengungkapkan makna kepada orang lain (Spratt, Pulverness, & Williams, 2005). Dalam kemampuan berbicara, mengacu pada cara pengucapan dasar dari huruf dan suku kata, pengucapan kata, intonasi dan penekanan (Richadrs, 2002). Dan untuk mengukur kemampuan speaking (Luis Villalobos, 2010) yang dijelaskan dalam rubriknya adalah seorang yang excellent dalam berbicara harus *Exellent to use of English. Quite clear oral production. Experiences little or no difficulty in understanding. Almost no errors of phonology, grammar or lexis*. Dari theory ini, bisa disimpulkan bahwa ada empat bagian penting dalam berbicara. Pertama, understanding (comprehension) adalah Comprehension is the ability to understand completely and be familiar with a situation, facts, etc. Kedua, Phonology is the study of sounds in a particular language or in languages generally. The third is grammar is (the study or use of) the rules about how words change their form and combine with other words to make sentences and Lexis (vocabulary) is all the words of a language

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang peningkatan kemampuan berbicara di lakukan oleh Manurung di Indonesia yang berjudul, meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahan ajar berbasis internet kontekstual dalam kelas *EFL* di Indonesia. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat pada partisipasi

aktif setiap siswa dalam menjelaskan atau menggambarkan topik yang dipilih, kemampuan untuk memainkan peran yang ditugaskan dalam pertemuan kelas dan presentasi, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan, Dan kemampuan untuk berkomentar dan berdebat selama diskusi. (Manurung, 2015).

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, semakin menekankan pada kualitas buku pada tingkat dasar, cukup waktu yang diberikan untuk berbicara dan latihan fonetik siswa, tidak ada penolakan namun penyediaan lingkungan yang ramah, membuat strategi praktis dan berlaku oleh guru untuk siswa saat berbicara sebagian besar., (Khan, Nadeem & Ali, 2010).

Selanjutnya peneliti dengan judul penerapan metode langsung dalam pengajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan menunjukkan bahwa penggunaan Metode Langsung dalam mengajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pelajar dan termotivasi karena pelajar memiliki beberapa aktivitas yang membantu mereka untuk percaya diri untuk berbicara. Guru menggunakan beberapa teknik, misalnya permainan atau miming yang membuat mereka lebih aktif dan tertarik pada kelas (Andriyani, 2015)

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas bisa di simpulkan bahwa metode dan hasil yang digunakan searah dengan penelitian peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris mahasiswa secara khusus di Batam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimulai dari observasi penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Inggris,

merumuskan tujuan penelitian, mengumpulkan data, menganalisa data dan mempresentasikan hasil penelitian. Dan proses pelaksanaanya dengan menerapkan model penelitian pra-eksperimental. Secara khusus metode pra-experimen dilaksanakan dengan memberi tes, menerapkan *direct method* dan *post-test*. Selanjutnya, dari hasil tes awal dan tes akhir dilakukan perbandingan terhadap efek dan perubahan setelah direct metode di terapkan.

Dalam penelitian ini, populasi di ambil dari beberapa mahasiswa yang kuliah di Universitas Putera Batam (UPB). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni dengan megambil 53 mahasiswa semeseter 4 jurusan bahasa dan sastra inggris Universitas Putera Batam sebagai informan yang dipilih secara berurutan untuk diamati agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teori Creswell (2009) Diantaranya teknik observasi, interview dan recording untuk mengetahui penguasaan dan kemampuan *speaking* mahasiswa. Proses pelaksanaan teknik tersebut sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi, interview dan recording secara langsung kepada mahasiswa
- b. Peneliti menampilkan gambar, objek dan memberikan pertanyaan tentang penguasaan bahasa Inggris meliputi kosakata, pengucapan, tata bahasa dan kelancaran serta membuat catatan-catatan selama proses observasi, interview dan recording berlangsung
- c. Peneliti mengambil dokumentasi (foto dan video) dan buku catatan bahasa Inggris ketika proses eksperimen dilakukan

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen yang di gagas oleh (Cohen, Manion, & Morrison, 2007) yaitu desain pra-eksperimental: satu kelompok pre-test-post-test, sangat sering pelaporan tentang nilai metode pengajaran baru atau minat yang ditimbulkan oleh beberapa inovasi kurikulum atau yang lainnya mengungkapkan bahwa seorang peneliti telah mengukur kelompok pada variabel dependen (O_1), misalnya, sikap terhadap kelompok minoritas, dan kemudian memperkenalkan eksperimen Manipulasi (X), mungkin sebuah proyek kurikulum sepuluh minggu yang dirancang untuk meningkatkan toleransi terhadap etnis minoritas. Setelah perlakuan eksperimental, peneliti kembali mengukur sikap kelompok (O_2) dan kemudian memperhitungkan perbedaan antara nilai pre-test dan post-test dengan mengacu pada efek X. Desain *pre-test* dan *post-test* satu kelompok dapat digambarkan sebagai berikut:

Eksperimental O_1 X O_2	
O_1	Sikap kelompok (mahasiswa) pada <i>pre-test</i>
X	Experimen manipulasi (direct methods)
O_2	Sikap kelompok (mahasiswa) pada <i>post-test</i>

Teknik Analisis Data

Data yang di ambil dari mahasiswa antara dua universitas melalui *pre-test* dan *post-test* akan di analisis dengan cara melakukan pengelompokan dan menjelaskan penguasaan kosa kata, tata bahasa, pengucapan ketika mahasiswa berbicara. Melalui proses teknik analisis data menurut (Berg, 2001)

- a. Data dikumpulkan dan diubah menjadi teks (mis., Catatan lapangan, transkrip, dsb.).
- b. Data dikembangkan secara analitis atau diidentifikasi secara induktif dalam data dan dimuat dalam catatan dan halaman transkrip.

- c. Data ditransformasikan dengan mengkategorikan, memberi nama atau memaparkan.
- d. Data dikategorisasikan, frase yang sama di kelompokkan, bentuk, hubungan dan kesamaan atau perbedaan.
- e. Data yang sedikit di analisa untuk membedakan proses dan maknanya.
- f. Data yang ditemukan dipertimbangkan dengan penelitian sebelumnya

Data yang didapatkan dari mahasiswa akan dianalisis berdasarkan instrumen 5 kategori dan range penilaian *speaking ability* yang digambarkan pada tabel dibawah ini, (Luis Villalobos, 2010)

SCORES	SCORES EXPLANATIONS
<i>Excellent (90-100)</i>	<i>Exellent to use of English. Quite clear oral production. Experiences little or no difficulty in understanding. Almost no errors of phonology, grammar or lexis</i>
<i>Very good (80-89)</i>	<i>Satisfactory verbal communication. Limited number of errors of grammar, lexis or pronunciation. Occasional self-corrections. Little difficulty in understanding.</i>
<i>Good (70-79)</i>	<i>verbal communication usually fairly satisfactory. Repetition and rephrasing sometimes necessary. Experiences some difficulties in communicating. Some errors of phonology grammar and lexis</i>
<i>Fair (60-69)</i>	<i>Understanding very limited, although communication in everyday topics is possible. Many errors of phonology grammar and lexis</i>
<i>Unsatisfactory (59-fewer)</i>	<i>Extrem difficulty in communication in any subejct. Failure to understand adequately and to make him/herself understand</i>

Berdasarkan dari instruman yang ada pada tabel diatas, peneliti membuat lima kategori dengan nilai yang menyesuaikan pada standar kategori dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kategori akan dibedakan dan dianalisis dari kategori unsatisfactory (US) dengan range nilai 59-fewer, kategori fair (F)

dengan range skor 60-69, kategori good (G) dengan skor 70-79, kategori veri good (VG) dengan nilai 80-89 dan kategori excellent dengan nilai 90-99. Untuk menemukan hasil setelah kategorisasi, peneliti membuat satu table setiap kategori yang ditentukan dari lima kategori diatas dengan 5 kolom dalam satu table kategori. Kolom tabel yang pertama adalah students, kolom kedua adalah category, kolom ketiga adalah real score yang didapatkan oleh mahasiswa, kolom keenpat adalah total score dari keseluruhan nilai dalam satu kategori dan kolom kelima adalah kolom average (nilai rata-rata) dari total nilai keseluruhan setiap kategori.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa bisa dilihat pada pemaparan hasil pre-test dan post-test.

Hasil pre-test (*pre-test result*)

Hasil pre-test akan ditunjukkan pada empat table kategori yang terdiri dari unsatisfactory, fair, good and very good.

The pre-test result and scores base on range and category

Tabel dibawah ini menggambarkan skor dari kelima kategori.

C	R	NS	AV	AAL
US	59-fewer	10	55,5	63.67
F	60-69	26	60,69	
G	70-79	15	72,13	
VG	80-89	2	80	
E	90-100	-	-	

Keterangan:

C: Categories, R: Range, NS: Number of students, AC: Average by categories, AAL: Average by all categories, US : unsatisfactory, F : fair, G : good, VG : very good, E : excellent

Tabel diatas menunjukkan lima kategori dari *unsatisfactory category, fair category, good category, very good category dan excellent category*. Dari kategori yang pertama,

unsatisfactory category terdapat 10 orang mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah 59 (berada di antara nilai 40 sampai dengan nilai 59). Nilai ini menunjukkan ketidakpuasan atau mahasiswa tersebut harus belajar dan belajar lagi untuk meningkatkan penguasaan kosakata, penggunaan tata bahasa yang baik dan benar serta pengucapan yang sesuai dengan standar agar bisa dimengerti oleh para penerima pesan apa yang disampaikan melalui sebuah gambar atau memberi informasi tertentu didepan kelas atau ketika berinteraksi dengan orang lain.

Kategori yang kedua, yaitu *fair category*. Dari jumlah 53 orang mahasiswa yang ikut serta dalam pre-test, ada 26 orang yang mendapat nilai diatas 60 dan di bawah 69. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Berdasarkan data yang didapatkan dari ke-26 mahasiswa tersebut masih banyak keterbatasan dalam tata bahasa yang menunjukkan kesalahan yang berulang. Selain itu, mahasiswa memiliki kekurangan dalam penguasaan kosakata ketika berbicara. Dari data real didalam kelas pada pre-test menunjukkan pengulangan penyebutan kosa kata yang sama dan bahkan menggunakan kosa kata bahasa Indonesia secara terpaksa. Kemudian pada pengucapan yang kurang tepat dan banyak ditemukan selama berbicara tentang gambar didepan kelas.

Ketiga adalah *good category*. Dari 53 orang mahasiswa ditemukan 15 orang yang mendapat nilai 70-79. Berdasarkan data dari hasil pre-test dari kelima belas mahasiswa tersebut, mereka memiliki sedikit kekurangan dalam *grammar*, kosa kata dan pengucapan. Pada saat berbicara mendeskripsikan objek didepan kelas, mereka sesekali menunjukkan kesalahan *grammatical* dalam kalimat yang disebutkan. Serta,

penggunaan kosakata sedikit terbatas. Dari beberapa kalimat yang disampaikan dalam mempresentasikan informasi dari gambar yang ditunjukkan terdapat satu dan dua kata yang kurang tepat pada kalimat yang digunakan. Pada pengucapan juga menunjukkan beberapa kata yang tidak sesuai dengan pengucapan tapi bisa dimengerti.

Keempat ialah *very good category*. Kategori ini hanya terdapat 2 orang mahasiswa dari 53 orang mahasiswa yang ikut serta dalam pre-test. Kedua mahasiswa tersebut memperoleh nilai yang sama yaitu skor, 80. Mereka memberi presentasi mengenai gambar dengan cukup lancar. Dalam penggunaan tata bahasa bisa diterima dengan baik. Dalam penggunaan kosakata menunjukkan kefasihan dan penguasaan dan tidak ada keraguan dan tidak ada kesalahan ketika diterapkan dalam kalimat. Dan pada pengucapan, mahasiswa cukup percaya diri dan cukup jelas setiap kosakata yang disebutkan dalam kalimat sesuai dengan standar yang diakui.

Pada bagian yang kelima adalah kategori ekselen (*excellent category*). Kategori ini tidak ada satu orang pun mahasiswa yang mencapai nilai 90. Dari data yang didapatkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa secara keseluruhan masih menempati nilai tertinggi dengan skor 80 (delapan puluh) dan nilai terendah berada di skor 55. Mahasiswa masih berada dalam kategori kemampuan *unsatisfactory, fair, good, very good* tapi bukan dalam kategori *excellent*. Karena pada saat berbicara, mahasiswa tidak menunjukkan pemahaman yang jelas dan mendalam ketika berbicara serta tidak mencapai ketepatan dalam penggunaan tatabahasa, kosakata dan pengucapan.

Maka bisa disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester 4 jurusan bahasa Inggris di Universitas Putera Batam membutuhkan metode langsung dalam pengajaran dalam kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang jelas ketika berbicara, penguasaan grammar, kosakata dan pengucapan yang benar.

Hasil post-test (post-test result)

Dalam hasil *post-test* mahasiswa mencapai nilai yang masuk dalam empat kategori yaitu *fair category*, *good category*, *very good category* dan *excellent category*. Penjelasan dari kategori-kategori kemampuan dalam berbicara oleh mahasiswa akan digambarkan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara terpisah dari kategori *fair* sampai kategori *excellent*.

The post-test result and scores base on range and category

C	R	NS	AC	AAC
US	59-fewer	-	-	78,18
F	60-69	7	65,42	
G	70-79	22	75,95	
VG	80-89	20	82,85	
E	90-100	4	91,5	

Keterangan:

C: Categories, R: Range, NS: Number of students, AC: Average by categories, AAC: Average by all categories, US : unsatisfactory, F : fair, G : good, VG : very good, E : excellent

Dari data yang terdapat pada tabel diatas, kategori *unsatisfied* (US) tidak ditemukan tetapi yang ditemukan adalah kategori *fair* (F), kategori *good* (G), kategori *very good* (VG) dan kategori *Excellent* (E).

Pertama, mahasiswa tidak ditemukan yang masuk pada kategori US. Setelah mendapat perlakuan metode langsung (*direct method*), kemampuan mahasiswa meningkat terbukti pada hasil *post-test* yaitu nihil hasil sedangkan pada hasil *pre-test* ditemukan beberapa mahasiswa yang masuk pada kategori US.

Kedua, kategori *fair* (F), ditemukan 7 mahasiswa yang masuk pada kategori *fair* setelah mendapat perlakuan metode langsung. Dari ketujuh mahasiswa tersebut menunjukkan penurunan jumlah mahasiswa dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada hasil *pre-test* yang lebih banyak, dengan kata lain, kemampuan mahasiswa telah meningkat pada kategori yang lebih tinggi.

Ketiga, pada kategori baik (*good category*) ditemukan 22 mahasiswa yang mendapat nilai, range 70-79. Peningkatan jumlah yang masuk pada kategori ini merupakan angka yang tertinggi dari kategori yang lain setelah mahasiswa mendapat perlakuan metode pengajaran secara langsung (*direct method*) yaitu koreksi langsung pada setiap kesalahan yang timbul pada saat mahasiswa berbicara bahasa Inggris.

Keempat, pada hasil *post-test*, 20 mahasiswa ditemukan masuk pada kategori baik sekali (*very good*) dengan nilai berada pada range, 80-89 setelah mendapat perlakuan metode langsung dalam kelas. kemampuan berbicara mahasiswa telah meningkat dan ditemukan hanya 2 orang. Jadi peningkatan kemampuan mahasiswa setelah mendapat perlakuan metode langsung bertambah menjadi 20 orang dari 52 mahasiswa.

Kelima, kemampuan mahasiswa yang masuk pada kategori terbaik (*Excellent*) ditemukan pada hasil *post-test* sebanyak 4 mahasiswa. Dari keempat mahasiswa ini terbukti ada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris setelah mendapat perlakuan metode langsung.

The whole result for pre-test and post-test base on range and category

Data dibawah ini menggambarkan hasil pre-test dan post-test disusun dalam bentuk tabel; *category, range, pre-test result* dan *post-test result*

C	R	Pre-test		Post-test	
		S	AC	S	AC
US	59-fewer	10	55,5	-	-
F	60-69	26	60,69	7	65,42
G	70-79	15	72,13	22	75,95
VG	80-89	2	80	20	82,85
E	90-100	-	-	4	91,5
Total		53	268.32	52	315.72

Keterangan:

C:category, R: Range, S: Students, AC: Average by categories, US: unsatisfactory, F: fair, G: good, VG: very good, E: excellent

Dari kedua hasil pre-test dan post-test diatas menunjukkan ada peningkatan kemampuan mahasiswa mulai dari yang *unsatisfactory ability to excellent ability*. Perubahan kemampuan dan bisa dibuktikan pada peningkatan nilai mahasiswa dari nilai yang rendah ke nilai yang lebih tinggi. peningkatan ini merupakan hasil dari penerapan metode langsung (*direct method*) kepada mahasiswa semester empat fakultas bahasa dan sastra inggris Universitas Putera Batam.

Peningkatan kemampuan bebricara mahasiswa berdasarkan data pre-test dan post diatas ditunjukkan pada 5 kategori. Kategori pertama yaitu *unsatisfied category (US)* ditemukan ada 10 orang mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 60 (59-fewer) kemudian setelah mendapat mengikuti metode pengajaran yang secara langsung mendapat koreksi pada kesalahan yang dilakukan pada saat menggambarkan sebuah gambar,

memperkenalkan diri dan memberi respon interview didalam kelas. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik sehingga pada hasil post-test, tidak ada satu orangpun mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 60 tetapi semua mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan mulai dari nilai diatas 60.

Peningkatan kemampuan mahasiswa pada *range* (nilai) 60-69 dibuktikan pada hasil pre-test, terdapat 26 mahasiswa dengan nilai rata-rata, 60,69 kemudian kemampuan mereka meningkat setelah mendapat perlakuan *direct method* menjadi lebih sedikit yaitu, 7 orang mahasiswa dengan nilai rata-rata, 65,42. Jadi, kemampuan mahasiswa meningkat lima persen dari kemampuan sebelumnya.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dilihat pada kategori baik (*good category*) mulai dari pre-test terdapat 15 orang mahasiswa yang mendapat nilai 70-79, dengan nilai rata-rata, 72,13. Selanjutnya, nilai rata-rata mereka meningkat pada hasil pos-test menjadi 75,95. Peningkatan ini juga disertai dengan bertambahnya jumlah mahasiswa sebelumnya, 15 orang dan setelah post-test naik menjadi 22 orang. Sehingga, peningkatan kemampuan mahasiswa hampir empat persen.

Peningkatan kemampuan mahasiswa pada kategori baik sekali (*very good category*). Hanya terdapat 2 orang mahasiswa pada pre-test dengan nilai rata-rata, 80. sedangkan pada hasil post-test terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu, 20 mahasiswa dengan nilai rata-rata, 82,85. Jumlah mahasiswa meningkat sangat jauh dan kemampuan mereka meningkat hampir tiga persen.

Peningkatan kemampuan mahasiswa pada kategori yang sangat baik (*excellent*

category) bisa dilihat pada tabel diatas. Pada pre-test, mahasiswa tidak ada satu orangpun ditemukan memiliki kemampuan pada kategori yang sangat baik tetapi pada hasil post-test, ditemukan 4 mahasiswa mampu menunjukkan yang terbaik dengan nilai 90-93 dan nilai rata-rata, 91,5.

b. Penerapan metode langsung (*direct method*)

Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa melalui perlakuan metode langsung (koreksi kesalahan secara langsung) dengan menggunakan objek gambar pada pre-test dan interview serta self-introduction pada post-test. Dan dibuktikan dari hasil pre-test yang masih tergolong rendah sedangkan pada hasil post-test kemampuan berbicara mahasiswa telah meningkat dengan sangat baik. Pada hasil pre-test, kategori *unsatisfied* terdapat 10 mahasiswa sedangkan pada hasil post-test nilai mahasiswa tidak ditemukan nilai dibawah 60 tetapi meningkat menjadi *fair category*. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa terbukti meningkat melalui penggunaan metode langsung (*direct method*) dalam kelas.

Kemampuan mahasiswa meningkat pada *fair category*. Berdasarkan dari hasil pre-test ditemukan 26 mahasiswa dan pada hasil tes akhir (post-test) menjadi berkurang yaitu, 7 mahasiswa. Dari perubahan ini, bisa disimpulkan bahwa 19 mahasiswa dari antara 26 mahasiswa memperoleh peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti metode langsung meskipun masih ada 7 orang yang masih berada pada kategori kemampuan *fair*.

Kemampuan mahasiswa meningkat pada *good category*. Dari data yang ada pada tabel menunjukkan hasil pre-test terdapat 15 mahasiswa yang masuk dalam kategori kemampuan baik

(*good category*) dan pada hasil post-test, terdapat peningkatan jumlah mahasiswa yaitu, 22 mahasiswa. Ada 10 mahasiswa masuk pada kategori baik. Kalau dibanding dengan hasil pre-test, hasil post-test lebih banyak dari hasil tes awal yang masuk pada kategori kemampuan baik. Maka kemampuan mahasiswa meningkat setelah melewati metode pembelajaran langsung (*direct method*)

Kemampuan mahasiswa meningkat sangat tinggi pada kategori baik sekali atau *very good category (VG)*. Dari data yang didapatkan pada hasil pre-test, 2 mahasiswa yang masuk pada kategori VG dari antara 53 mahasiswa, hanya 2 orang yang mendapatkan nilai 80, artinya 51 mahasiswa yang lain mendapatkan nilai dibawah delapan puluh. Tetapi perubahan yang sangat jauh setelah mendapatkan perlakuan metode pengajaran langsung (*direct method*), kemampuan mahasiswa meningkat sangat tinggi yakni pada hasil pre-test terdapat 2 mahasiswa dari 53 peserta yang masuk pada kategori VG sedangkan pada hasil post-test terdapat 20 dari 52 mahasiswa yang masuk pada kategori baik sekali (*very good*). Dari jumlah dua orang menjadi dua puluh orang merupakan dampak perubahan yang sangat tinggi melalui penerapan *direct method* dalam kelas atau dengan kata lain peningkatan mencapai hampir lima puluh persen dari jumlah mahasiswa. Jadi, metode langsung (*direct method*) bekerja sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Kemampuan berbicara mahasiswa pada kategori terbaik (*Excellent category*) ditemukan 4 mahasiswa pada hasil post-test sedangkan pada hasil pre-test tidak ditemukan adanya mahasiswa yang mencapai nilai sembilan puluh ke atas. Nilai yang didapatkan oleh keempat mahasiswa

ini merupakan nilai tertinggi berdasarkan range, nilai 90-93. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, mahasiswa tidak ada satu orangpun yang mencapai nilai sembilan puluh. Sedangkan hasil yang didapatkan pada post-test menunjukkan empat hari

6. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dan positif bagi mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris melalui aplikasi metode langsung (direct method). Perbedaan kemampuan berbicara mahasiswa dapat dilihat pada hasil pre-test dan post-test.

Hasil yang didapatkan pada *pre-test* dan *pos-test* ditemukan ada perbedaan hasil tes kemampuan berbicara bahasa inggris mahasiswa. Pada tes yang pertama menunjukkan nilai rata-rata yang didapat mahasiswa secara keseluruhan dari kategori *unsatisfied*, *fair*, *good*, *very good* adalah 70.00 yaitu pada hasil pre-test ditemukan 10 orang mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah 60 (59-fewer) masuk kedalam *unsatisfied category*, 26 mahasiswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup (*fair category*), 15 mahasiswa yang memperoleh nilai antara 70-89 dan masuk pada kategori baik (*good category*), 2 mahasiswa yang mendapat nilai 80 dengan kategori terbaik (*excellent*). Nilai tertinggi adalah nilai 80 dan hanya diperoleh oleh 2 mahasiswa dari 53 jumlah keseluruhan mahasiswa sedangkan paling rendah ditemukan 10 mahasiswa.

Nilai yang diperoleh pada hasil post-test menunjukkan adanya perubahan nilai mahasiswa menjadi lebih baik dan lebih tinggi. Dari hasil post-test, semua mahasiswa tidak ada satu orangpun yang memperoleh nilai dibawah 60 (enam puluh) dan nilai rata-rata secara keseluruhan berada di angka 81.00. Ditemukan 7

mahasiswa yang memperoleh nilai dengan range, 60-69, masuk pada kategori kemampuan *fair (fair category)*. 22 mahasiswa yang mendapat nilai diatas tujuh puluh, range nilai berada diantara, 70-79 dan masuk pada kategori baik (*good category*). Untuk kategori yang baik sekali (*very good category*) ditemukan 20 mahasiswa dengan rane nilai, 80-89. Jumlah dari mahasiswa ini merupakan jumlah kedua terbanyak setelah *good category*. Dan pada kategori yang sangat baik (*excellent category*) didapatkan 4 mahasiswa dengan range nilai, 90-100 serta nilai rata-rata, 91,5.

Penerapan metode langsung (direct method) memberi hasil yang baik dan positif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa berbicara bahasa inggris melauai observasi, interview dan recording. Perbandingan hasil antara pre-test dan post-test ditemukan adanya perubahan yang sangat baik. Jika pada hasil pre-test, 10 mahasiswa ditemukan masuk pada kategori tidak memuaskan (*unsatisfied category*) dan mahasiswa yang masuk pada kategori (*excellent category*) sangat baik tidak ditemukan sedangkan pada hasil post-test, mahasiswa yang masuk pada kemampuan kategori yang tidak memuaskan (*unsatidfied category*) tidak ada lagi namun ditemukan 4 mahasiswa masuk kategori terbaik (*excellent category*).

Sehingga bisa disimpulkan bahwa, jika pada hasil pre-test ditemukan ada mahasiswa yang masuk pada kategori tidak memuaskan tetapi pada hasil post-test tidak ada. Dan jika pada hasil pre-test tidak ditemukan ada mahasiswa yang masuk pada kategori sangat baik (*excellent category*) tetapi pada hasil post-test ditemukan 4 mahasiswa yang mencapai nilai tertinggi dari yang lain.

Penelitian melalui penerapan *direct method* pada pengajaran speaking sangat memotivasi semangat dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Jadi kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris telah terbukti meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. (2015). Using the direct method in teaching to improve students' speaking skill at purikids language course. Yogyakarta: Yogyakarta state university.
- Baumgarten, N. (2016). L2 English Academic Speaking Development: Insights from a Multilingual University Context. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 145–153. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.039>
- Berg, B. L. (2001). *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* (Fourth Edi). United States of America: Allyn and Bacon.
- Pedagogy*. Second Edition. White Plains. NY: Pearson Education
- Cameron, Lynne. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press
- Cohen, L., Manion, L., Lecturer, P., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education* (Sixth Edit). London and New York.
- Creswell, J. L. (2002). *Research Design* (Third Edit). United States of America: Sage.
- Harmer, Jeremy. (2001). *How to Teach English*. England : Pearson Education limited
- George, B. (2005). *Teaching English to the world*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Khan, Nadeem & Ali, A. (2010). Improving the speaking ability in English : The students' perspective. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3575–3579. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.554>
- Lumturize, I. M. & B. (2016). Information Gap Activities to Enhance Speaking Skills of Elementary Level Students, 232, 612–616. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.084>
- Manurung, K. (2015). Improving the speaking skill using reading contextual internet-based instructional materials in an EFL class in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 44–51. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.442>
- Patel, M. . and J. P. M. (2008). *ENGLISH LANGUAGE TEACHING*. Jaipur: Sunrise.
- Richards, Jack C; Renandya, Willy A., (2002). *Methodology In Language Teaching*, New York: Cambridge University Press
- Spratt, Mary., Pulverness, Alan., Williams, Melanie. (2005). *The TKT Course*. Cambridge: Cambridge University Press
- Villalobos, 2010. Rubric A Use Tool For Assesing Students's Performance, Published on Sep 9, 2010, in Aguascalientes, Mexico. <https://www.slideshare.net/lavillal/rubrics-presentation> cited in April 2017.